



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT *DELAY* STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMEN NON-PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021

Ariska Berlian Nur Wulan¹

(arariskaa@gmail.com)

Rizka Indri Arfianti²

(rizka.indri@kwikkiangie.ac.id)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jalan Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta, Indonesia**

ABSTRAK

Salah satu kewajiban perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia, perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Audit *delay* merupakan jarak waktu penyampaian laporan keuangan tahunan auditan dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal tanda tangan auditor di laporan audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, *financial distress* dan kualitas kantor akuntan publik terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Sampel penelitian ini terdiri dari 24 perusahaan dan menghasilkan 72 unit analisis data setelah diolah dengan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan program SPSS 26 dalam analisis statistik deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikan 0,111 maka terima H_0 yang berarti tidak terbukti berpengaruh terhadap audit *delay*, profitabilitas dengan nilai sig. 0,008 maka tolak H_0 dan terima H_a yang berarti terbukti berpengaruh terhadap audit *delay*, *financial distress* dengan nilai sig. 0,392 maka terima H_0 yang berarti tidak terbukti berpengaruh terhadap audit *delay* dan kualitas kantor akuntan publik dengan nilai sig. 0,783 maka terima H_0 yang berarti tidak terbukti berpengaruh terhadap audit *delay*.

Kata Kunci: Audit *Delay*, *Leverage*, Profitabilitas, *Financial Distress*, Kualitas KAP

ABSTRACT

One of the obligations of a company listed as a *go public* company on the Indonesia Stock Exchange, the company is required to submit its financial statements in accordance with predetermined provisions. Audit *delay* is the time interval for submitting the audited annual financial report from the closing date to the date of the auditor's signature in the audit report. This study aims to determine the effect of leverage, profitability, financial distress and the quality of public accounting firms on audit *delay* in manufacturing companies in the non-primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample of this study consisted of 24 companies and produced 72 units of data analysis after being processed by non-probability sampling technique with purposive sampling method. This study uses the SPSS 26 program in descriptive statistical analysis, pooling test, classical assumption test and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the leverage variable has a significant value of 0.111, so accept H_0 which means it is not proven to have an effect on audit *delay*, profitability with a sig value. 0.008 then reject H_0 and accept H_a , which means it is proven to have an effect on audit *delay*, *financial distress* with a sig value.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan untuk kepentingan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

0.392 then accept H0 which means it is not proven to have an effect on audit delay and the quality of public accounting firms with a sig value. 0.783 then accept H0 which means it is not proven to have an effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Leverage, Profitability, Quality of Public Accounting Firm

1. Pendahuluan

Initial Public Offering (IPO) atau yang dikenal dengan penawaran umum merupakan sebuah tahap dimana sebuah perusahaan yang berbentuk perusahaan tertutup menjadi sebuah perusahaan terbuka. Perusahaan yang menetapkan untuk menjadi Perusahaan Terbuka atau Go Public diwajibkan atas keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan, termasuk laporan keuangan berkala yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan emiten atau perusahaan publik yang tercantum pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 43/POJK.04/2020 tentang Kewajiban Keterbukaan Informasi dan Tata Kelola Perusahaan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Memenuhi Kriteria Emiten dengan Aset Skala Kecil dan Emiten dengan Aset Skala Menengah. Pelaporan keuangan bertujuan untuk penyediaan informasi bagi investor dan calon investor, kreditor tentang keadaan perusahaan yang relevan untuk membuat keputusan yang berguna dimasa depan (Kieso et al., 2014). Pada pengumuman yang disampaikan oleh IDX pada www.idx.com tentang Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 terdapat 42 perusahaan (yang dua diantaranya telah di delisting) hingga 30 Juni 2020 belum menyampaikan Laporan Keuangan (dikenakan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000). Pada laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 terdapat 47 perusahaan yang belum menyampaikan hingga 30 Juli 2021 dan 91 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2021 hingga 9 Mei 2022. Ketepatan waktu pada laporan keuangan akan memberikan tanda dari perusahaan untuk menunjukkan kualitas kinerja perusahaan dan kredibilitas dari kualitas informasi yang diberikan (C. D. Astuti, 2007). Namun, keterlambatan akan dapat mempengaruhi reaksi pasar menjadi negatif dan mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan yang disampaikan (Anggradewi & Haryanto, 2014). Laporan keuangan yang terlambat disajikan dan dilaporkan akan kehilangan nilai relevansinya sebagai informasi yang tepat dan akurat (Indra & Arisudhana, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, *financial distress* dan kualitas kantor akuntan publik terhadap audit *delay*.

1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi dijelaskan sebagai hubungan antara satu orang atau lebih sebagai pihak *principal* dan pihak lain sebagai agen untuk melakukan suatu pekerjaan yang termasuk pendelegasian pengambilan keputusan pada pihak agen (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Scott (2015), teori keagenan merupakan sebuah teori yang mendalami desain dari kontrak yang memotivasi agen untuk bertindak rasional atas nama *principal* ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan *principal*.

1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Scott (2015) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh manajer tingkat atas daripada manajer tingkat bawah. Menurut Zebriyanti & Subardjo (2016), teori sinyal merupakan informasi yang didalamnya mengandung sinyal tentang kondisi perusahaan bagi stakeholder untuk pengambilan keputusan dan mempengaruhi reaksi pasar dengan



informasi berupa laporan keuangan yang telah di publikasi. Reaksi pasar baik positif maupun negatif akan mempengaruhi persepsi pasar akan kinerja perusahaan tersebut. Keterlambatan pelaporan keuangan akan mempengaruhi asumsi pasar maupun investor sebagai sinyal negatif.

1.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban jangka panjang. Ketika perusahaan tidak mampu untuk menyelesaikan kewajibannya dalam pelunasan hutang, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam saat melaporkan laporan audit sehingga waktu penyampaian laporan keuangan akan relatif lebih lama. Jika modal yang dimiliki perusahaan lebih banyak berasal dari hutang akan mempengaruhi proses audit yang berlangsung karena *leverage* yang besar merupakan *bad news* dan dapat berdampak pada reaksi pasar (Pratiwi, 2018). Semakin tinggi debt to equity ratio dapat diartikan bahwa semakin besar kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Tingginya tingkat *leverage* akan mempengaruhi besarnya risiko bisnis yang dimiliki perusahaan sehingga auditor akan lebih memperhatikan laporan keuangan karena kemungkinan persepsi laporan keuangan yang kurang dapat dipercaya (Himawan & Venda, 2020)

1.4 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Audit Delay*

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menjelaskan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada teori sinyal dijelaskan bahwa keputusan dan Tindakan manajemen akan memberikan sinyal pada Laba atau profit merupakan *good news* bagi perusahaan dan pengguna laporan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung membuat waktu audit delay semakin singkat, karena perusahaan akan berusaha menyampaikan laporan keuangan yang digunakan pasar untuk melihat kondisi kesehatan pasar lebih cepat untuk memberikan *good news* kepada para pemegang saham (Sari et al., 2019). Malik Ibrahim & Suryaningsih (2016), profitabilitas merupakan satu-satunya variabel dari beberapa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas menjadi salah satu faktor yang difokuskan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai dan mengambil keputusan. Disaat perusahaan tidak mendapatkan laba yang diharapkan atau bahkan mengalami kerugian, perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya.

1.5 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Financial distress adalah kondisi penurunan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Listyaningsih & Cahyono, 2018). *Financial distress* adalah keadaan disaat perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam pelunasan hutang perusahaan. Kondisi kesulitan keuangan akan mempengaruhi reaksi pemegang saham dalam mengambil keputusan sehingga hal ini membuat perusahaan akan memperlambat waktu penyampaian laporan audit. Menurut Himawan & Venda (2020), *financial distress* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik akan memberikan kesan positif bagi publik.

1.6 Pengaruh *Kualitas KAP* Terhadap *Audit Delay*

Kualitas kantor akuntan publik dilihat dari besar dan kredibilitas sebuah kantor akuntan publik tersebut. Kantor akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang akan dipublikasikan oleh perusahaan terbuka menurut Arens pada (Hernawati & Rahayu, 2014). Menurut (Hossain & Taylor, 1998) kantor akuntan publik besar lebih cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas mereka dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil. Kualitas kantor akuntan publik mempengaruhi audit delay karena KAP





Big Four memiliki sumber daya yang dianggap berpotensi lebih dalam hal kompetensi, keahlian serta sistem dan fasilitas dibanding kantor akuntan publik non big four sehingga perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang bermitra dengan big four akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan sehingga waktu audit delay lebih singkat.

2. Metode Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 untuk memperoleh data mengenai *leverage*, *profitabilitas*, *financial distress* dan kualitas KAP.

2.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah audit *delay*, sedangkan variabel independent pada penelitian ini adalah *leverage*, *profitabilitas*, *financial distress* dan kualitas KAP.

Tabel 1: Variabel Penelitian

No	Variabel	Simbol	Jenis	Rumus	Skala
1	Audit Delay	AUDEL	Dependen	Jumlah hari dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit.	Rasio
2	Leverage	DER	Independen	$DER = \frac{Total Debt}{Total Common Equity}$	Rasio
3	Profitabilitas	ROA	Independen	$ROA = \frac{Net Income}{Total Assets}$	Rasio
4	Financial Distress	FD	Independen	$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4 + 1.0 X$	Rasio
5	Kualitas KAP	KAP	Independen	1 = KAP Big Four 0 = KAP Non-Big Four	Nominal

3. Hasil dan Pembahasan

Unit analisis diperkecil menjadi 70 unit data analisis dalam hasil dan pembahasan ini karena dua diantaranya memiliki nilai *leverage* yang negatif.

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013) dalam (Ibrahim & Suryaningsih, 2016), statistik deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan data yang dinyatakan dengan nilai rata-rata, sum, range, maksimum, minimum, varians, standar deviasi, kurtosis dan skewness. Menurut Sugiyono (2013), statistik deskriptif adalah metode untuk menganalisis data tanpa bermaksud menarik kesimpulan untuk umum. Metode ini dilakukan dengan membandingkan variabel satu dengan yang lainnya.

Tabel 2: Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DER	70	.07	114.29	3.5843	13.88175
ROA	70	-.25	.19	-.0025	.07875
FD	70	-6.89	12.76	2.3825	2.90656
KAP	70	.00	1.00	.2143	.41329
AUDELAY	70	51.00	184.00	109.9429	28.21855
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS 26



Dari Tabel 2, Leverage (DER) memiliki nilai terkecil yaitu 0,07 pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2019. Nilai DER yang negatif dihasilkan karena nilai ekuitas berada di sisi negatif atau defisit, hal ini dapat diakibatkan karena perusahaan tidak mampu membayar hutang sebelumnya. Nilai DER tertinggi ada pada perusahaan Asia Pacific Investama Tbk pada tahun 2020. Pada rasio ini, nilai rata-rata mencapai angka 3,5843.

Profitabilitas (ROA) terkecil ada pada Golden Flower Tbk di tahun 2021 sebesar -,25 yang diartikan bahwa kondisi perusahaan sedang mengalami kerugian. Sedangkan nilai terbesar dimiliki oleh perusahaan Selamat Sempurna Tbk ditahun 2019 sebesar 0,19. Rata-rata profitabilitas yang diproksikan dengan ROA adalah -0,004430 yang berarti rata-rata perusahaan masih mengalami kerugian.

Financial distress (FD) terkecil adalah perusahaan Panasia Indo Resource Tbk di tahun 2021 dengan nilai -6,89 yang berarti perusahaan berpotensi besar untuk mengalami kebangkrutan. Menurut Altman & Hotchkiss (2017), perusahaan yang nilai z-score nya diatas 2,90 adalah perusahaan yang sehat keadaan keuangannya, sedangkan perusahaan yang berada di angka 1,23 hingga 2,90 tidak bisa dipastikan keadaan keuangannya. Perusahaan yang berada dibawah angka 1,81 perusahaan dianggap sedang dalam kondisi keuangan yang tidak sehat. Nilai terbesar adalah 12,76 pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2021 yang berarti kondisi keuangan perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan yang baik. Dan nilai rata-rata adalah 2,3825.

Kualitas kantor akuntan publik (KAP) diproksikan dengan KAP Big four dan non big four. Nilai minimal pada KAP 0 dan maksimumnya ada diangka 1, sedangkan rata-rata dari kualitas kantor akuntan publik adalah 0,2143. Sesuai dengan tabel frekuensi, pada penelitian ini terdapat 15 perusahaan yang menggnakan jasa kantor akuntan publik yang bermitra dengan big four dan 57 perusahaan lainnya menggunakan jasa kantor akuntan publik yang tidak bermitra dengan big four.

3.2 Uji Pooling

Uji *Pooling* atau kesamaan koefisien digunakan untuk menguji penggabungan data *cross-sectional* dan *time series*. Uji *pooling* data ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki bisa diuji secara bersamaan.

Tabel 3: Hasil Uji Pooling

Model	Sig.
1	
(Constant)	.000
DER	.420
ROA	.007
FD	.421
KAP	.849
D1	.410
D2	.933

Model	Sig.
D1X1	.080
D1X2	.703
D1X3	.896
D1X4	.627
D2X1	.300
D2X2	.284
D2X3	.319
D2X4	.775

Sumber: Output SPSS 26



Dari hasil olahan uji *pooling* data dapat dilihat dari sig. pada variable *dummy* D1 hingga D2X4. Variabel *dummy* pada hasil olahan data diatas secara keseluruhan > 0.05 sehingga data dapat dipooling bersamaan.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah data ditentukan bisa dipooling atau tidak, data akan diuji asumsi klasik dengan empat metode untuk mengetahui validitas data untuk diteliti kedepannya yaitu dengan uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heterokedasitas.

3.3.1 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah pengujian untuk menganalisa korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode yang sebelumnya (t-1) pada model regresi linear.

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.723

Sumber: Output SPSS 26

Penelitian ini memiliki 4 variabel bebas (K) dan jumlah data yang diamati adalah 70 (n). Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai pada kolom Durbin-Watson yaitu 1,723. Berdasarkan Durbin-Watson menggunakan $\alpha = 0.05$, nilai dL sebesar 1,5029 dan dU nya sebesar 1,7366. Nilai Durbin-Watson yang terdapat pada hasil uji autokorelasi adalah tidak adanya autokorelasi.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas akan dilakukan untuk mengetahui korelasi sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ini dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF yang dilakukan pada hasil pengujian.

Tabel 5: Hasil Uji Multokolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.922	1.085
	ROA	.712	1.405
	FD	.663	1.507
	KAP	.955	1.047

Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF pada tiap variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1 maka hasil uji menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai data pada sebuah variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian yang berdistribusi normal adalah data yang baik.

Tabel 6: Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

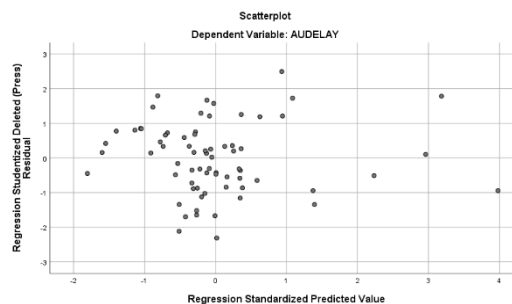
Sumber: Output Data SPSS 26

Pada tabel 4.6, pada Kormogorov-Smirnov nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.200 yang berarti > 0.05 . Hal ini diindikasikan data berdistribus normal.

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika hasil uji adalah residual dari sebuah pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka heteroskedastisitas, jika sama maka homoskedastisitas (Sofiana et al., 2018).

Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output Data SPSS 26

Pada gambar 1 dapat dilihat grafik *Scatterplot* membentuk pola tidak teratur dengan titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah analisis yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel dependen dengan variabel independennya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan dari variabel dependen (*audit delay*) dengan beberapa variabel independennya.

3.4.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk memperlihatkan pengaruh variabel independent masing-masing terhadap variabel dependennya. Hasil uji statistik t dapat dilihat dari tabel *coefficients*.



Tabel 7: Hasil Uji Statistik t

			Sig.
1	(Constant)	104.921	0.000
	DER	0.393	0.111
	ROA	-132.600	0.008
	FD	1.179	0.392
	KAP	2.219	0.783
a. Dependent Variable:			
AUDELAY			

Sumber: Output SPSS 26

Pada tabel hasil uji statistik t diatas, nilai pada $\frac{1}{2}$ sig. pada variabel DER, FD dan KAP $> 0,05$ sedangkan pada variabel ROA nilai sig. $< 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis (1), (3) dan (4) terima H_0 dan tolak H_a . Maka variabel *leverage* (DER), *financial distress* (FD) dan kualitas akuntan publik (KAP) pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, sedangkan variabel profitabilitas (ROA) terbukti berpengaruh terhadap audit *delay* karena tolak H_0 dan terima H_a .

Leverage tidak berpengaruh terhadap Audit delay

Hasil uji statistik t (tabel 4.6) menunjukkan variabel *leverage* (DER) dengan nilai sig. 0,111 lebih besar dari α 0,05 dengan nilai koefisien 0,393. Maka terima H_0 dimana hipotesis disebutkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap audit *delay* dan tolak H_a .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut Astuti (2007) dan Malik Ibrahim & Suryaningsih (2016) dari hasil penelitiannya bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Wiryakriyana & Widhiyani (2017) yang membuktikan adanya pengaruh dari *leverage* terhadap audit *delay*.

Profitabilitas berpengaruh negative terhadap audit delay

Nilai koefisien profitabilitas pada tabel 4.6 adalah -132,600 dengan nilai sig. 0,008 yang berarti $< 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay* yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin singkat waktu audit *delay*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Himawan & Venda (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Dengan profitabilitas yang tinggi akan meyakinkan auditor bahwa perusahaan memiliki resiko yang kecil untuk tidak melakukan kewajibannya sehingga auditor lebih cepat dalam menganalisa laporan keuangan (Himawan & Venda, 2020).

Financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay

Uji statistik t pada variabel *financial distress* menghasilkan nilai koefisien sebesar 1,179 dengan nilai signifikan 0,392 yang lebih besar daripada 0,05. Hal ini mengakibatkan terima H_0 dan tolak H_a , dimana variabel *financial distress* dinilai tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Kualitas kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay

Kualitas kantor akuntan publik dengan nilai koefisien 2,219 dan nilai signifikan 0,793 dinilai tidak berpengaruh terhadap audit *delay* karena nilai sig diatas 0,05.





3.4.2 Uji Statistik F

Persamaan yang digunakan pada Uji Statistik F adalah:

$$AUDELAY = 109,202 + 0,239DER - 128,932ROA - 0,028FD + 2,022KAP$$

Tabel 8: Hasil Uji Statistik F

Model		F	Sig.
1	Regression	2.724	.037 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Output SPSS 26

Dari hasil uji statistik F, dapat dilihat bahwa nilai sig. $0,037 < 0,05$ maka sesuai dengan kriteria, setiap variabel independen yaitu *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), *financial distress* (FD) dan kualitas kantor akuntan publik (KAP) secara simultan berpengaruh terhadap audit *delay* (AUDELAY).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau Uji r^2 dapat dilihat dari tabel *model summary*.

Tabel 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 ^a	0.144	0.091	26.90571

Sumber: Output SPSS 26

Dari tabel hasil r^2 diatas nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,091 yang berarti 9,1% variasi audit *delay* dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), *financial distress* (FD) dan kualitas akuntan publik (KAP). 90,9% sisanya pengaruh dari faktor lainnya yang tidak dibahas dipenelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap audit *delay*, terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap audit *delay* dan tidak terdapat cukup bukti bahwa kualitas kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Beberapa saran yang diberikan oleh penulis adalah penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi audit *delay* seperti auditor switching, jenis industri, audit fee, dan lainnya serta dilakukan pada perusahaan bidang atau sektor yang baru pada BEI. Pada penelitian ini, variabel *leverage*, *financial distress* dan kualitas KAP tidak terbukti berpengaruh pada audit *delay*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi yang berbeda pada *leverage*, *financial distress* dan kualitas KAP untuk pengujiannya. Untuk *leverage* bisa diteliti dengan proksi *debt on return asset* atau *market debt ratio*, kualitas kantor akuntan publik dapat diproksikan dengan spesialisasi industri auditor dan untuk *financial distress* bisa dilakukan dengan metode *springate*. Bagi perusahaan, peneliti berhadapan dikondisi apapun perusahaan tetap dapat berlaku profesional dalam proses penyampaian laporan keuangan dan lebih



memperhatikan tenggat waktu penyampaian laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2017). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. John Wiley & Sons, Inc.
- Ambarwati, U., Sudarwati., Widayanti, R. (2017). *Financial Distress Dengan Metode Springate, Zmijewski, Fulmer dan Altman Z-Score pada PT Tunas Baru Lampung TBK di BEI. Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, (Vol. 1 No. 1).
- Anggrawadi, A. M., & Haryanto. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–10.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 251–270.
- Astuti, C. D. (2007). Faktor Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 2(1), 27–42.
- Astuti, N. M. M. P., & Dharmadiaksa, I. B. (2014). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan. *Akuntansi Universitas Udayana*. 9.2, 373–384.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2018). Intermediate financial management. In *South Western Educational Publishing* (Vol. 13, Issue 1).
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report: 1972-1977. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 63–75.
- Hernawati, C., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 371–387.
- Himawan, F. A., & Venda. (2020). Analisis Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1–19.
- Hossain, M. A., & Taylor, P. J. (1998). An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan. *Time*, September.
- Ibrahim, A. M., & Suryaningsih, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 1–21.
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 165–184.



- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2014). *The market-leading homework experience in WileyPLUS offers: A Blank Sheet of Paper Effect A Professional Worksheet Style More Assessment Options Wiley PLUS includes a full ebook, interactive tutorials, assessment capabilities, and Blackboard integration.* W.
- Lapinayanti, N. M. M., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1066–1092.
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh karakteristik perusahaan dan financial distress terhadap audit delay (studi emipiris perusahaan manufaktur terdaftar di bei). *Seminar Nasional Dan Call For Paper III*, 67–78.
- Malik Ibrahim, A., & Suryaningsih, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2012-2014). *Jurnal UMN*, 8(1), 1–21. www.idx.co.id
- Murdiyani, R. Z. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Tingkat Leverage Kualitas Kantor Akuntan Publik Jenis Industri dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 1(8), 81–109.
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1–13.
- Cooper, D., & S. Schindler, P. (2014). *Business Research Methods*.
- Santosa, W. I., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Kualitas Kantor Akuntan Publik Memoderasi Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1891–1923
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 58–73.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto*
- Sofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64.
- Soltani, B. (2007). *Auditing An International Approach*. Pearson Education Limited.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*
- Tiono, I., & JogiC, Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, 2(1), 1–12.
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771–798.

Zebriyanti, D. E., & Subardjo, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1).

Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari


Nama Mahasiswa / I : Ariska Berlian Nur Wulan

N I M : 33189116 Tanggal Sidang : 13 September 2022

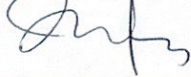
Judul Karya Akhir : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay Studi
Empiris Pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumen
non primer yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021

Jakarta 26 / September 20 22

Mahasiswa/I


(.. Ariska Berlian Nur Wulan

Pembimbing


(.....)
Rizka Indri Arfianti, SE., AK., M.M., MAK.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.